

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejarah adalah peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan manusia yang kurun waktunya disusun secara sistematis. Salah satu persyaratan administratif berdirinya suatu negara wilayah, selain dari rakyat dan pemerintah. Jika di masa lalu masyarakat dalam menentukan batas-batas wilayah yang satu dengan yang lain dengan melihat kondisi alam seperti sungai, gunung, laut. Setelah zaman kolonialisme maka batas-batas wilayah berlandaskan hukum.

Kota Kisaran merupakan Ibukota Kabupaten Asahan, Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Air joman, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Air Batu, Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Simpang Empat, Sebelah Barat berbatasan dengan Simalungun. Secara Historis Kota Kisaran dahulunya berada dibawah kekuasaan Kesultanan Asahan yang dahulunya pusat Kesultanan Asahan berada di Tanjung Balai.

Masuknya bangsa-bangsa Eropa ke Indonesia, khususnya ketika Belanda mulai menjajah negeri ini, muncullah kota-kota baru berupa kota-kota administrasi. Kota-kota ini cenderung dibangun ditempat-tempat yang strategis seperti sungai, perbukitan, tapi ada pula yang dibangun di suatu desa biasa yang dipandang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Kemudian, terdapat pemukiman-pemukiman lainnya yang diselang-selingi dan dihubungkan dengan jalanan dan sarana lainnya yang penting bagi keperluan penduduk kota.

Asahan Dalam Angka (2007:iii) menjelaskan Adapun tanggal 15 Maret 1946, berlaku struktur pemerintahan Republik Indonesia di Asahan dan wilayah Asahan di pimpin oleh Abdullah Eteng sebagai kepala wilayah dan Sori Harahap sebagai wakil kepala wilayah, sedangkan wilayah Asahan dibagi atas 5 (lima) Kewedanan, yaitu :

1. Kewedanan Tanjung Balai
2. Kewedanan Kisaran
3. Kewedanan Batubara Utara
4. Kewedanan Batubara Selatan
5. Kewedanan Bandar Pulau

Setelah Indonesia merdeka Kota Kisaran mengalami kemajuan yang cukup baik. Dalam bidang perekonomian Kota Kisaran menjadi pusat perdagangan di Kabupaten Asahan, banyak para pedagang dari desa datang Kota Kisaran untuk menjualkan barang dagangannya. Bahkan pedagang dari luar Kisaran datang untuk membeli barang dagangan.

Kota Kisaran memiliki letak yang cukup strategis, dilintasi oleh Sungai Asahan. Dari Sei Silau melewati Kisaran hingga bermuara di Tanjung Balai. Untuk Transportasi darat Kisaran dilintasi oleh Jalan Lintas Sumatera dan untuk Jalur Kereta Api stasiun Kisaran merupakan jalur transit dan pemisah orang-orang yang dari Medan menuju Rantau Prapat dan dari Medan menuju Tanjung Balai.

Kota Kisaran merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Asahan, kantor-kantor penting terletak disana, seperti Kantor Dinas Pendidikan, DPRD. Selain itu bangunan-bangun bersejarah juga banyak di Kota Kisaran, seperti BPS (*Bakrie Sumatra Plantation*), Gedung Juang, Masjid Agung Kisaran. Ini semua pendukung kemajuan Kota Kisaran hingga sampai saat ini.

Sarana-sarana hiburan seperti bioskop dahulunya masi ada, namun seiring perkembangan zaman bioskop-bioskop tersebut ditutup dan ada yang dijadikan Rumah Sakit. Selain itu tempat bermain atau tempat wisata bisa kita temui di Kota Kisaran baik untuk

anak-anak maupun keluarga.

Melihat perkembangan kota-kota di Indonesia saat ini, Menno dan Alwi (1994:26) mengatakan bahwa kota-kota di Indonesia dapat dilihat dan dikenali menurut statusnya dalam struktur ketatanegaraan dan pemerintahan (administratif). Kita dapat menjumpai kota-kota kecil yang pada umumnya adalah ibukota kabupaten dan kecamatan. Setingkat lebih tinggi adalah kotamadya (kotapraja), yang sejajar dengan daerah otonom tingkat II.

Masyarakat kota mempunyai lingkungan fisik dan lingkungan sosial tersendiri, yang semuanya turut membentuk dan mempengaruhi gagasan-gagasan dan tingkah laku serta membentuk nilai-nilai yang dianut oleh mereka yang berada atau berdiam didalamnya. Mereka mempunyai pola-pola budaya, pola-pola tingkah laku, lembaga-lembaga dan pranata-pranata serta struktur sosial yang berbeda dari masyarakat primitif maupun masyarakat desa.

Dikota berkembang kebudayaan umat manusia. Ini nampak pada tingginya keterampilan teknis, berkembangnya gagasan manusia, majunya berbagai bidang kesenian, dan munculnya segala penemuan baru. Tetapi dalam sejarah selanjutnya nampak pula kota menyajikan hal-hal yang negatif. Kota berjasa karena membuat barang-barang yang dibutuhkan penduduk, juga yang diluarnya, kota mengkonsumsi bahan yang dihasilkan pedesaan.

Adanya latar belakang geografis dari pada suatu kota akan memberikan corak yang khas mengenai kehidupannya. Dalam perkembangan kehidupannya, suatu kota dapat saja mengalami perubahan fungsi dari suatu fungsi tertentu menjadi fungsi yang lain. Hal ini banyak terjadi pada kota-kota di kawasan Eropa Barat pada abad pertengahan. Banyak terjadi, bahwa kota-kota tertentu yang sekarang ada dan mempunyai fungsi sebagai pusat perdagangan pada mulanya merupakan kota-kota yang berfungsi sebagai pusat keagamaan dan pusat pemerintahan.

Adanya perubahan-perubahan fungsi tersebut sejalan dengan makin majunya fasilitas-fasilitas perkotaan yang ada, di mana kemajuan teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi dengan kuat. Refleksi atas kenyataan ini terlihat dalam bentuk makin majunya teknik di bidang komunikasi dan transportasi, pengelolaan sumber daya alam dari daerah “*peripheral*”-nya.

Pada masa sekarang ini, kebanyakan kota-kota yang ada mempunyai fungsi jamak (*multi function city*). Hal ini disebabkan karena manusia mempunyai kegiatan-kegiatan yang beraneka ragam seperti kegiatan politik, kegiatan sosial, kegiatan ekonomi, kegiatan budaya, yang pada umumnya berpusat di kota-kota tersebut (Yunus 2009 : 6).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya Kota Kisaran.
- b. Perkembangan transportasi kota Kisaran.
- c. Kota Kisaran setelah menjadi Ibukota Kabupaten Asahan.

## **C. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Kota Kisaran?
- b. Bagaimanakah perkembangan transportasi Kota Kisaran ?
- c. Bagaimana kota Kisaran setelah menjadi Ibukota Kabupaten Asahan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sejarah berdiri Kota Kisaran.
- b. Untuk mengetahui perkembangan transportasi Kota Kisaran.
- c. Untuk mengetahui kondisi Kota Kisaran setelah menjadi Ibukota Kabupaten Asahan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan peneliti tentang Sejarah Kota Kisaran.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang sejarah Kota Kisaran.
3. Memperkaya informasi bagi masyarakat khususnya Kisaran untuk mengetahui Sejarah Kota Kisaran dijadikan sebagai Ibukota Kabupaten.
4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai Sejarah Kota Kisaran.